

Pengaruh Pelatihan Rawat Luka Terbuka Metode *Drill And Practice* Terhadap Keterampilan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang

Damasa Luthfiya Laili¹, Musthika Wida Mashitah^{2*}, Riki Ristanto³

^{1,2,3} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen, Malang

*Email: ns.musthika@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Anggota Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kader kesehatan di lingkungan sekolah yang diharapkan mampu memberikan pertolongan pertama, termasuk keterampilan perawatan luka terbuka. Namun kemampuan anggota PMR masih rendah akibat minimnya pelatihan dan praktik. Salah satu metode pelatihan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan psikomotor adalah *Drill and Practice*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan perawatan luka terbuka menggunakan metode *Drill and Practice* terhadap keterampilan anggota PMR di MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang. Jenis penelitian ini adalah *quasi-experimental* dengan desain *pre-test and post-test without control*. Sampel berjumlah 30 responden dengan teknik total sampling. Pengukuran keterampilan dilakukan menggunakan lembar observasi SOP perawatan luka terbuka. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata keterampilan responden sebelum pelatihan adalah 28,00 dan meningkat menjadi 96,67 setelah pelatihan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,001$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan menggunakan metode *Drill and Practice* efektif meningkatkan keterampilan perawatan luka terbuka pada anggota PMR dan dapat dijadikan metode pembelajaran dalam pelatihan berbasis keterampilan.

Kata kunci: *Drill and Practice*, PMR, Perawatan Luka Terbuka, Keterampilan

Abstract

Members of the Youth Red Cross (Palang Merah Remaja/PMR) serve as health cadres within the school environment and are expected to be capable of providing first aid, including skills in open wound care. However, the skills of PMR members remain limited due to a lack of training and practice. One training method considered effective in improving psychomotor skills is the Drill and Practice method. This study aimed to analyze the effect of open wound care training using the Drill and Practice method on the skills of PMR members at MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang. This study employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test without control group. A total of 30 respondents were selected using total sampling. Skill measurement was conducted using an observation checklist based on the standard operating procedure (SOP) for open wound care. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that the mean skill score of respondents before training was 28.00, which increased to 96.67 after training. The Wilcoxon test indicated a p -value < 0.001 , demonstrating a significant difference before and after the training. Training using the Drill and Practice method was effective in improving open wound care skills among PMR members and can be applied as a learning method in skill-based training programs.

Keywords: Drill and Practice, Youth Red Cross, Training, First Aid Skill

1. PENDAHULUAN

Cedera ringan seperti luka lecet, robek, dan sayatan merupakan kasus yang sering terjadi di lingkungan sekolah akibat aktivitas fisik dan permainan antar siswa. Kondisi tersebut menuntut kesiapsiagaan Palang Merah Remaja (PMR) sebagai penolong pertama dalam memberikan penanganan luka terbuka secara cepat dan tepat untuk mencegah infeksi, komplikasi, dan keterlambatan penyembuhan [1]. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan anggota PMR dalam perawatan luka masih rendah, terutama terkait teknik aseptik, pemilihan bahan antiseptik, dan prosedur balut luka yang benar [2].

Data terbaru menunjukkan bahwa insiden cedera pada anak dan remaja masih cukup tinggi, sekitar 30–45% siswa usia sekolah mengalami cedera setiap tahun, dan sebagian besar terjadi saat aktivitas fisik [3]. Riset Kesehatan Dasar juga menunjukkan bahwa proporsi cedera pada pelajar tingkat sekolah menengah meningkat di lingkungan sekolah dan sebagian besar berupa luka terbuka. Kondisi ini mempertegas perlunya pelatihan sistematis bagi kader kesehatan sekolah seperti PMR [4].

Berbagai penelitian telah mengevaluasi efektivitas pelatihan pertolongan pertama berbasis metode demonstrasi, simulasi, maupun diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan dilakukan [5]. Namun demikian, sebagian besar pelatihan masih bersifat generalis dan belum memberikan fokus spesifik pada keterampilan teknis perawatan luka terbuka, serta belum memaksimalkan metode pembelajaran praktik berulang (*hands-on repeated practice*) dengan evaluasi objektif [2].

Metode *Drill and Practice* merupakan pendekatan pelatihan yang menekankan latihan berulang, pembiasaan prosedur, dan pemberian umpan balik langsung untuk memperkuat kompetensi peserta. Pendekatan ini sejalan dengan teori *reinforcement learning* Skinner bahwa keterampilan psikomotor berkembang optimal melalui pengulangan tindakan dan koreksi kesalahan secara langsung [6]. Model pelatihan berbasis praktik seperti ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis pertolongan pertama, termasuk perawatan luka terbuka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pelatihan perawatan luka terbuka menggunakan metode *Drill and Practice* terhadap keterampilan anggota PMR di MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu salah satu bentuk desain penelitian *quasi eksperimen* yang menggunakan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, peneliti memberikan pengukuran awal (*pretest*) sebelum intervensi, kemudian memberikan perlakuan (*treatment*), dan setelah itu melakukan pengukuran kembali (*posttest*) untuk melihat perubahan yang terjadi akibat intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa anggota PMR di MTs Ar-Roihan Lawang yang berjumlah 30 siswa terdiri dari kelas VII, VIII, XI Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sample berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Didapatkan Jumlah sampel sebanyak 30 responden dijadikan satu kelompok eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini yaitu checklist pelaksanaan pelatihan, daftar hadir, SOP perawatan luka terbuka, lembar observasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 anggota Palang Merah Remaja (PMR) MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, tingkat kelas, pengalaman mengikuti pelatihan perawatan luka, pengalaman praktik, dan lama menjadi anggota PMR. Distribusi karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 30)

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	26,7%
Perempuan	22	73,3%
Kelas		
Kelas VII	21	70%
Kelas VIII	3	10%
Kelas IX	6	20%
Pengalaman Mengikuti Pelatihan Perawatan Luka		
Pernah	7	23,3%
Tidak Pernah	23	76,7%

Sebagian besar responden adalah perempuan (73,3%) dan berada di kelas VII (70%). Hampir seluruhnya belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka (76,7%) dan sebagian besar belum pernah melakukan praktik (60%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman teknis terkait keterampilan perawatan luka.

2) Keterampilan Perawatan Luka Sebelum Pelatihan (*Pretest*)

Hasil pretest menunjukkan bahwa keterampilan awal responden masih rendah. Nilai rata-rata pretest adalah 28,00 dengan rentang nilai 10–60. Data ini ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Responden Sebelum Pelatihan (*Pretest*)

Nilai <i>Pretest</i>	Min	Max	Mean	SD
	10	60	28.00	13,493

Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden belum mampu melakukan prosedur perawatan luka secara sistematis. Minimnya pengalaman pelatihan dan praktik sebelumnya berkontribusi pada rendahnya performa awal responden.

3) Keterampilan Perawatan Luka Setelah Pelatihan (*Posttest*)

Setelah pelatihan menggunakan metode Drill and Practice, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada nilai *posttest*, dengan rata-rata 96,67 dan rentang nilai 90–100. Data *posttest* ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Keterampilan Responden Setelah Pelatihan (*Posttest*)

Nilai <i>Posttest</i>	Min	Max	Mean	SD
	90	100	96,67	4,795

Seluruh responden masuk dalam kategori keterampilan sangat baik setelah pelatihan, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan praktik secara optimal.

4) Pengaruh Pelatihan Menggunakan Metode *Drill and Practice*

Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara pretest dan posttest. Hasil lengkap disajikan dalam tabel 4. Seluruh responden (100%) mengalami peningkatan nilai tanpa adanya penurunan maupun nilai tetap. Nilai signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode *Drill and Practice* memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan keterampilan merawat luka pada anggota PMR.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test (n = 30)

Nilai	Mean	SD	Wilcoxon
<i>Pretest</i>	28.00	13,493	$P < 0.001$
<i>Posttest</i>	96,67	4,795	($P = 0.05$)

Pembahasan

1) Keterampilan Sebelum Pelatihan

Rendahnya nilai *pretest* menggambarkan bahwa kemampuan awal responden dalam melakukan prosedur perawatan luka masih terbatas. Temuan ini sesuai dengan kondisi lapangan bahwa sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan (76,7%) dan belum memiliki pengalaman praktik (60%). Teori behavioristik Skinner menjelaskan bahwa keterampilan tidak dapat berkembang tanpa adanya latihan berulang, stimulus, dan *reinforcement*. Pembelajaran yang hanya bersifat teoritis tanpa demonstrasi dan praktik akan menghasilkan kemampuan psikomotorik yang rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan keperawatan dasar tidak akan optimal tanpa metode pembelajaran berbasis praktik [2].

2) Keterampilan Setelah Pelatihan

Setelah pelatihan, nilai rata-rata meningkat menjadi 96,67, menunjukkan peningkatan kemampuan yang sangat signifikan. Metode *Drill and Practice* menyediakan kesempatan latihan terstruktur, pengulangan langkah, dan umpan balik langsung sehingga kesalahan dapat diperbaiki secara cepat. Keunggulan metode ini meliputi, meningkatkan ketepatan prosedural melalui latihan berulang, menguatkan koordinasi psikomotorik sehingga tindakan menjadi otomatis, memberikan umpan balik langsung sehingga peserta dapat memperbaiki kesalahan. Secara terarah hingga mencapai hasil yang optimal meningkatkan retensi jangka panjang melalui pembentukan memori prosedural. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan [7] dan [8] yang juga menunjukkan bahwa metode *Drill and Practice* efektif meningkatkan keterampilan klinis melalui pengulangan terstruktur.

3) Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan lonjakan kemampuan yang sangat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan penguatan lebih efektif dibandingkan metode teoritis. Menurut teori behavioristik, latihan berulang memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku dan keterampilan baru. Peningkatan nilai seluruh responden menjadi sangat baik membuktikan bahwa metode *Drill and Practice* mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik secara menyeluruh.

4) Pengaruh Pelatihan Metode *Drill and Practice*

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p < 0,001$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan dan peningkatan keterampilan responden. Seluruh responden mengalami peningkatan, sehingga efektivitas metode ini sangat kuat secara statistik maupun empiris. Temuan ini didukung oleh studi [7] yang melaporkan bahwa metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan kemampuan praktik pada pelatihan keterampilan dasar keperawatan. Secara keseluruhan, metode *Drill and Practice* terbukti sebagai pendekatan yang efektif, efisien, dan konsisten dalam meningkatkan kemampuan teknis responden dalam merawat luka terbuka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pelatihan Perawatan Luka Terbuka Menggunakan Metode *Drill and Practice* terhadap Keterampilan Anggota PMR MTs Terpadu Ar-Roihan Lawang, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keterampilan rawat luka anggota PMR sebelum pelatihan ditunjukkan oleh hasil (*pretest*) dengan nilai rata-rata 28,00.
- 2) Keterampilan rawat luka anggota PMR setelah pelatihan (*post-test*) menunjukkan nilai dengan rata-rata 96,67.
- 3) Metode *Drill and Practice* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan rawat luka anggota PMR dari rata-rata nilai 28 saat (*pretest*) menjadi 96,67 saat (*pos-test*) ($p=0,001$; $p<0,05$).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Ratna dan A. Nafisa, "Cedera jaringan lunak di SMK Cendekia Bangsa," *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* vol. 3, no. 3, hlm. 210–216, 2024.
- [2] R. Anggraini, N. Fian, M. W. Kanita, dan A. B. Astuti, "Peningkatan keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa anggota Palang Merah Remaja menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*," *Jurnal Studi Keperawatan*, 2025.
- [3] M. Peden dan K. Oyegbite, *World report on child injury prevention*. Geneva: World Health Organization, 2008.
- [4] M. U. Anggana, "Pengaruh pelatihan pertolongan pertama kecelakaan terhadap pengetahuan tentang luka dan perdarahan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* vol. 2, hlm. 84–91, 2023.
- [5] D. Listiana dan A. R. Oktarina, "Pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa/i Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu," *CHMK Nursing Scientific Journal* vol. 3, no. September, 2019.
- [6] E. Susanti dan P. Putri, "Training for Youth Red Cross students in giving first aid to wounds," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* hlm. 0–4, 2009.
- [7] D. S. Atmojo, E. Q. Rahmawati, F. Rinawati, dan D. Rahayu, "Pendampingan dan pelatihan pertolongan pertama pada relawan berbasis metode *Drill and Practice*," *Jurnal Abdimas Pamenang* vol. 1, no. 2, hlm. 49–53, 2023.
- [8] D. S. Atmojo, E. Q. Rahmawati, dan H. Kristanto, "Efektivitas pelatihan pertolongan pertama pada pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi awam terlatih dengan metode *Drill and Practice*," *Jurnal Keperawatan*, vol. 14, hlm. 283–290, 2022.